

LAPORAN KEGIATAN PPM



PELATIHAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
GURU SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh:

Muhammad Munir, MPd

Djoko Santoso, MPd

Sri Waluyanti, MPd

Umi Rochayati, MT

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNY Tahun Anggaran 2009  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program  
Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 1218.2/H34.15/PM/2009

FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2009

Lembar Pengesahan  
Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat  
Tahun Anggaran 2009

- A. Judul Kegiatan : Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Guru  
SMK Muhammadiyah Prambanan
- B. Ketua Tim Pelaksana : Muhammad Munir, MPd
- C. Anggota Pelaksana : Djoko Santoso, MPd  
Sri Waluyanti, MPd  
Umi Rochayati, MT
- D. Hasil Evaluasi :
- (1) Pelaksanaan kegiatan PPM **telah/belum\***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM
  - (2) Sistematika laporan **telah/belum\***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM UNY
  - (3) Hal-hal lain **telah/belum\***) memenuhi persyaratan dalam hal .....
- .....
- E. Kesimpulan : Laporan **dapat diterima/belum diterima\***)

Yogyakarta,

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Teknik UNY,

Dewan Pertimbangan PPM  
FT UNY,

(Wardan Suyanto, Ed.D)  
NIP .19540810 197803 1 001

(Drs Subiyono MP.)  
NIP. 19530603 197703 1 003

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih sayangNya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan selamat sejahtera, tanpa halangan yang berarti. Semoga kegiatan yang telah selesai dilaksanakan ini tetap mendatangkan manfaat bagi para guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Ucapan terima kasih juga perlu diucapkan: pertama kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan sarana pendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan ini.

Kedua, kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PPM Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika untuk melakukan kegiatan.

Ketiga, kepada Bapak Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan diucapkan terima kasih sebesar-besarnya, atas bantuan yang tidak sedikit, karena telah dipakai sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada para Guru di SMK Muhammadiyah Prambanan .

Keempat, kepada Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, dan Ketua BPP PPM Fakultas. Semoga kerjasama ini masih dapat diteruskan dimasa-masa yang akan datang, dalam rangka penyempurnaan peran dan tugas bidang keahlian masing-masing dalam pengabdian kepada masyarakat yang mendatangkan manfaa't.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN KEGIATAN PPM.....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	1
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Kegiatan.....	6
E. Manfaat Kegiatan.....	6
BAB II. METODE KEGIATAN PPM .....	7
A. Khalayak Sasaran .....	7
B. Metode Kegiatan .....	7
C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM .....	8
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	9
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM .....	10
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM .....	10
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM .....	10
BAB IV. PENUTUP .....	12
A. Kesimpulan .....	12
B. Saran .....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **RINGKASAN KEGIATAN PPM**

Kegiatan PPM ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru SMPK dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pelatihan di sekolah.

Kegiatan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan, dengan sasaran kegiatan guru-guru SMK Muhammadiyah Prambanan. Materi pelatihan penelitian tindakan kelas meliputi : Jenis-jenis Penelitian, Pengertian dan Karakteristik PTK, Penyusunan Proposal PTK, Pelaksanaan PTK, Penyusunan laporan PTK, dan Penyusunan Jurnal untuk Publikasi. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Oktober 2009 dengan diikuti 29 peserta. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan bimbingan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SMK Muhammadiyah Prambanan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pelatihan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena guru memang membutuhkan materi pelatihan penelitian tindakan kelas.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada SMK di Propinsi DI Yogyakarta berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, MGMP, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Namun antusiasme guru masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian, sehingga serapan dana kurang optimal (sumber : Tim penyeleksi proposal PTK SG-SMP di PPM). Disamping itu karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan PTK yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK, kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru SMK dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar upaya yang telah dirintis Dinas Pendidikan Propinsi dapat budayakan di sekolah.

### **B. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Tindakan Kelas (PTK)**

PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan (T. Raka Joni : 1998).

#### **2. Karakteristik PTK :**

- a. Didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun siswa yang dihadapi berlainan

- b. *a Collaborative effort and or partisipative* mengisyaratkan bahwa upaya perbaikan dilakukan bersama-sama siswa secara kolaboratif dan partisipatif.
- c. *a reflective practice mode public*, menghendaki keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Lebih jelas lagi karakteristik PTK dapat disebutkan :

- 1) Situasional : artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- 2) Kontekstual : Artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) Kolaboratif : adanya partisipasi antara guru-siswa dan orang yang terkait membantu proses pembelajaran. Kolaborasi didasarkan adanya tujuan yang sama.
- 4) *Self-reflective* dan *self-evaluatif* pelaksana, pelaku tindakan, serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- 5) Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak ada sampling, alat pengumpul data bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

### 3. Perbedaan PTK dan Penelitian Konvensional

Aspek	PTK	Penelitian konvensional
1. Masalah	Dihadapi peneliti dalam menjalankan tugas	Hasil pengamatan pihak lain termasuk sponsor
2. Tujuan	Melakukan perbaikan, peningkatan atau perubahan ke arah lebih baik	Menguji hipotesa membuat generalisasi, mencari eksplanasi.
3. Manfaat / kegunaan	Langsung terlihat dan dpt dinikmati oleh konsumen serta obyek penelitian.	Tak langsung terlihat, dapat sebagai saran-saran.
4. Teori	Diapakai sebagai dasar memilih dan menentukan aksi atau solusi tindakan.	Dipakai sebagai dasar perumusan hipotesa.



5. Metodologi / Desain	Bersifat lebih fleksibel sesuai konteks tanpa mengorbankan asas ilmiah.	Menurut paradigma penelitian yang jelas.
---------------------------	---	--

#### 4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Ada 2 tujuan utama yang dapat dicapai dengan PTK :

- a. Melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik.
- b. Menemukan model atau prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah.

#### 5. Langkah-langkah pelaksanaan PTK

##### a. Identifikasi dan Formulasi masalah

Formulasi masalah merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan langkah-langkah selanjutnya. Masalah dalam PTK mempunyai karakteristik spesifik bahwa peneliti tidak berada di luar apa yang diteliti tetapi berada di dalamnya, dimana guru terlibat langsung dalam pelaksanaan PTK. Oleh karena itu dengan memilih masalah yang tepat guru sebagai peneliti dapat melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran menjadi lebih baik.

Masalah yang layak diangkat sebagai masalah PTK yaitu :

- 1). Masalah menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan pada saat PBM.
- 2). Adanya kemungkinan dicarikan alternatif solusinya melalui tindakan konkret yang dapat dilakukan guru dan siswa.
- 3). Masalah tersebut memungkinkan dicari dan diidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkannya.

##### b. Signifikansi Masalah PTK

Masalah yang dipilih untuk diangkat dalam PTK hendaknya mempunyai nilai yang bukan hanya sesaat dan memungkinkan diperoleh model tindakan efektif yang dapat dipakai guna memecahkan masalah yang mirip atau sejenis. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengkaji masalah misalnya sebagai berikut :

- 1). Apakah masalah teridentifikasi dan terformulasi secara jelas dan benar ?

- 2). Apakah ada masalah lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti ?, jika ya apakah telah terumuskan secara spesifik dan jelas ?
- 3). Apakah ada bukti empirik yang memperlihatkan nilai berharga untuk perbaikan praktek dan perbaikan pembelajaran ?.

c. Sumber masalah

Masalah PTK harus bersumber dari guru sendiri dan bukan berasal dari orang lain.

d. Formulasi Masalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memformulasikan masalah :

- 1). Aspek substansi : perlu dilihat bobot kegunaan manfaat pemecahan masalah melalui tindakan.
- 2). Aspek Formulasi : masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan bukan merupakan pernyataan.
- 3).Aspek teknis : menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

e. Analisis Masalah

Analisis masalah merupakan kajian terhadap permasalahan dilihat dari segi kelayakannya, meliputi :

- 1). Konteks, situasi dimana masalah terjadi
- 2). Kondisi prasyarat terjadinya masalah
- 3). Keterlibatan komponen, aktor dalam terjadinya masalah
- 4). Kemungkinan adanya alternatif solusi yang dapat diajukan
- 5). Ketepatan waktu, lama waktu yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Analisis masalah ini digunakan untuk merancang rencana tindakan dan keterlibatan peran kolaborasi, waktu dalam siklus.

6. Penyusunan Desain PTK

Dalam membuat desain penelitian terdiri dari empat langkah tindakan yaitu :

a. Penjajagan

Penjajagan ini diperlukan untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini.

b. Skenario Tindakan

Skenario tindakan atau aksi digunakan untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan.

c. Implementasi Skenario Tindakan

Peneliti bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya guru peneliti yang lain serta siswa ) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang tertulis dalam skenario.

Pemantauan atau monitoring dilakukan segera setelah kegiatan dimulai. Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

d. Analisis Data

Berdasarkan hasil monitoring dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya.

- 1). Jika data bersifat kuantitatif cukup digunakan dengan analisis deskriptif dan sajian visual. Perlu disadari bahwa peneliti tidak dapat membandingkan hasil (nilai prestasi akademik) antara siswa yang diajar pada semester yang berbeda dan pada siswa yang berbeda.
- 2). Jika data bersifat kualitatif maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses analisis dilakukan melalui tahap : menseleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil penelitian.

**C. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

1. Dana *School Grant* ditawarkan di SMP, tetapi tanggapan guru belum seperti yang diharapkan
2. Kurangnya pengalaman guru dalam hal penelitian
3. Kurangnya pengalaman penulisan ilmiah (penyusunan proposal).
4. Kurang percaya diri dalam hal mengekspresikan potensi diri dalam bentuk

karya ilmiah.

5. Belum terbudayakannya kegiatan penelitian di lingkungan sekolah

**D. Tujuan Kegiatan**

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMP dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pelatihan di sekolah.

**E. Manfaat Kegiatan**

Menumbuh kembangkan budaya meneliti di sekolah dan meningkatkan partisipasi kegiatan PTK untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran**

Guru SMK pada umumnya merupakan khalayak sasaran yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebagai khalayak sasaran antara strategis, adalah para guru yang sudah sangat membutuhkan adanya karya ilmiah sebagai persyaratan untuk kenaikan jabatan fungsionalnya.

#### **B. Metode Kegiatan**

Rendahnya partisipasi PTK di sekolah sebagian besar disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang PTK. Oleh karena itu dalam pelatihan ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut.

1. Agar pelatihan dapat memberikan kontribusi yang besar pada partisipasi guru dalam mengajukan penelitian tindakan kelas, maka pelatihan dilaksanakan sebelum sekolah mengajukan proposal pengajuan dana yang disediakan oleh dinas atau sekolah.
2. Materi pelatihan meliputi :
  - a. Ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas beserta karakteristiknya,
  - b. Penyusunan proposal,
  - c. Pelaksanaan PTK,
  - d. Penyusunan Laporan PTK,
  - e. Publikasi hasil-hasil penelitian.
3. Menyediakan buku pedoman PTK yang meliputi penyusunan proposal, pelaksanaan dan penyusunan jurnal. Menyediakan contoh proposal PTK dan setiap materi pelatihan di buat *hand out* agar memudahkan peserta dalam memahami materi.
4. Rambu-rambu proposal dan pendanaan mengindahkan buku petunjuk pelaksanaan dana bantuan Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun satu proposal PTK agar dapat dipantau sejauhmana pemahamannya tentang PTK.

### **C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM**

#### **Pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru SMK**

#### **Muhammadiyah Prambanan melalui prosedur sebagai berikut :**

1. Berdasarkan masukan dari sekolah dan rendahnya minat guru dalam melakukan penelitian maka perlu adanya treatment. Rendahnya minat meneliti ini kemungkinan besar disebabkan ketidak pahaman guru tentang penelitian tindakan kelas.
2. Konfirmasi Lapangan  
Berdasarkan data masukan di atas dilakukan konfirmasi ke sekolah. Data yang diperlukan adalah sebab-sebab rendahnya minat guru melakukan penelitian tindakan kelas, apa yang diperlukan pihak sekolah guna meningkatkan minat meneliti. Kebutuhan tersebut antara lain dana pendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pemahaman penelitian tindakan kelas.
3. Menyusun Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan  
Membentuk tim pelatihan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dosen-dosen jurusan pendidikan teknik elektronika yang mempunyai pengalaman dan ketertarikan dibidang penelitian tindakan kelas.
4. Mengajukan Proposal Pengabdian Masyarakat  
Berdasarkan observasi kebutuhan sekolah tersebut, diajukan kegiatan pelatihan tindakan kelas untuk guru-guru SMK Muhammadiyah Prambanan.
5. Proposal diterima kemudian pelatihan dilaksanakan pada Oktober 2009. Pelatihan ini dilakukan diharapkan dari hasil pelatihan ini muncul beberapa proposal penelitian tindakan kelas.
6. Pelatihan dilaksanakan dua pada tanggal 24 dan 25 Oktober 2009 dilanjutkan dengan tugas penyusunan proposal dengan waktu 3 minggu. Selang waktu ini guru diberi tugas untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Dalam selang waktu ini pula guru difasilitasi untuk pencarian referensi , bimbingan penyusunan proposal.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **Faktor Pendukung :**

1. Adanya kepentingan bersama yang saling menguntungkan yaitu pihak sekolah dapat menyiapkan proposal PTK untuk program peningkatan proses pembelajaran di sekolah.
2. Adanya kebutuhan guru untuk memahami penelitian tindakan kelas sesuai dengan pelaksanaan kurikulum KBK.
3. Adanya kepentingan dalam waktu yang tepat sehingga program ini mendapat sambutan antusias dari pihak sekolah.
4. Adanya tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan pendidikan di lapangan dari Tim.
5. Adanya fasilitas pendukung dari jurusan berupa Viewer dan Laptop.

##### **Faktor Penghambat:**

1. Tidak ada sistem monitoring implementasi hasil pelatihan pada tahap pelaksanaan PTK. di sekolah.
2. Kesesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan Tim PPM.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

##### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Berdasarkan pemantauan implementasi hasil pelatihan di lapangan ditunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan sebanyak 32 orang.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari :

Hari I : Sabtu tanggal 24 Oktober 2009, dengan urutan materi sebagai berikut :

- Jenis-jenis Penelitian , disampaikan Muhammad Munir, MPd
- Pengertian dan Karakteristik PTK, disampaikan Umi Rochayati, MT
- Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

Hari II : Minggu, tanggal 25 Oktober 2009, dengan urutan materi sebagai berikut :

- Sistematika Penyusunan Proposal PTK, disampaikan oleh Djoko Santoso, M.Pd
- Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan PTK disampaikan oleh Sri aluyanti, MPd.
- Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

Disamping itu dilanjutkan dengan konsultasi proposal penelitian tindakan kelas di kampus FT UNY

##### **B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM**

Awal munculnya gagasan pelatihan tindakan kelas yadalah untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada guru SMK dalam menyusun dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah SMK Muhammadiyah Prambanan. Tolok ukur keberhasilan pelatihan tersebut adalah dengan melihat banyaknya peserta pelatihan. Pelatihan diikuti oleh 29 orang guru dari berbagai bidang studi yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan.



Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan PTK sangat baik, ini terbukti selain jumlah kehadiran peserta yang banyak, juga aktifnya para peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Bahkan kepala SMK Muhammadiyah Prambanan turut sebagai peserta dalam pelatihan ini. Banyak pertanyaan dan diskusi yang menunjukkan ketertarikan para peserta, karena dirasakan penelitian tindakan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Para peserta sangat bersemangat mengerjakan pembuatan proposal PTK. Ada beberapa judul yang muncul yang dipersiapkan untuk diteliti oleh para peserta.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A . Kesimpulan**

1. Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SMK Muhammadiyah Prambanan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas..
2. Pelatihan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena guru memang membutuhkan materi pelatihan penelitian tindakan kelas.

#### **B. Saran**

Perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa untuk program lain berdasarkan kebutuhan lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2005. Tema Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fx. Soedarsono. 2001. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat perjanjian pelaksanaan program kegiatan PPM
2. Bukti pelaksanaan berupa daftar hadir peserta
3. Makalah :
  - a. Jenis-jenis Penelitian oleh Muhammad Munir, MPd
  - b. Pengertian dan Karakteristik PTK oleh Umi Rochayati, MT
  - c. Sistematika Penyusunan Proposal PTK oleh Djoko Santoso, M.Pd
  - d. Pelaksanaan dan Penyusunan Laporan PTK oleh Sri Waluyanti, MPd.
3. Foto dokumentasi kegiatan

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PELATIHAN PTK GURU SMK MUH-PRAMBANAN



# JENIS-JENIS PENELITIAN

Oleh

Muhammad Munir, dkk

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

## JENIS-JENIS PENELITIAN

Menurut tujuannya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian murni dan terapan. Gay ( 1977 ) menyatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni ( dasar ) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis. Penelitian dasar pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Jadi penelitian dasar berkenaan dengan penemuan prinsip-prinsip itu. Contoh penelitian murni: pengaruh pemberian stimulus terhadap respon pada binatang. Hasil penelitian ini kemudian diterapkan pada manusia, misalnya pengaruh pemberian intensif terhadap perilaku kerja.

## JENIS-JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian bila dilihat dari segi penggunaannya dapat digolongkan menjadi:

Penelitian dasar atau penelitian murni ( *pure research* ) LIPI memberi definisi sebagai berikut. Penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian itu tidak segera dipakai namun dalam waktu jangka panjang juga akan terpakai.

Penelitian terapan ( *applied research* )

Batasan yang diberikan LIPI adalah:

Penelitian terapan ialah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan

praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan atau administrator.

Dilihat dari segi tujuannya, penelitian terapan berkepentingan dengan penemuan-penemuan yang berkenan dengan aplikasi dan sesuatu konsep-konsep teoritis tertentu.

Jenis penelitian dilihat dari segi metodenya adalah sebagai berikut :

Ada delapan jenis penelitian itu yakni:

Penelitian Historis

Penelitian Deskriptif

Penelitian Perkembangan

Penelitian kasus dan Penelitian lapangan

Penelitian Korelasional

Penelitian Kausal-Komparatif

Penelitian Ekspremental

Penelitian Tindakan

Penelitian Historis

Penelitian ditujukan kepada rekonstruksi masa lampau sistematis dan objektif memahami peristiwa-peristiwa masa lampau itu.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini sukar dikendalikan. Maka tingkat kepastian pemecahan permasalahan dengan metode ini adalah paling rendah. Data yang dikumpulkan biasanya hasil pengamatan orang lain seperti surat-surat arsip atau dokumen-dokumen



masa lalu. Penelitian seperti ini jika ditujukan kepada kehidupan pribadi seseorang, maka penelitian disebut *penelitian biografis*.

### Penelitian Deskriptif

Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Misalnya: penelitian yang dilakukan mahasiswa untuk menyusun tesis memperoleh gelar sarjana kependidikan di IKIP, biasanya adalah penelitian deskriptif, seperti penelitian mengenai kemunduran prestasi belajar siswa, kemunduran rasa tanggung jawab.

### Penelitian Perkembangan

Penelitian perkembangan menyelidiki pola dan proses pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi dari waktu.

Kekhususan:

Memusatkan perhatian pada ubahan-ubahan dan perkembangannya selama jangka waktu tertentu. Meneliti pola-pola pertumbuhan, laju, arah, dan urutan perkembangan dalam beberapa fase.

Penelitian ini umumnya memakai waktu yang panjang atau bersifat longitudinal. Dan biasa dilakukan oleh peneliti ahli dengan fasilitas cukup.

### Penelitian kasus dan Penelitian lapangan

Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.

kekhususan

Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan ( unit ) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu. Kasus bisa terbatas pada satu orang saja, satu keluarga, satu daerah, satu peristiwa atau suatu kelompok terbatas lain.

Selain penelitian hanya pada suatu unit, ubahan-ubahan yang diteliti juga terbatas, dari ubahan-ubahan dan kondisi-kondisi yang lebih besar jumlahnya, yang terpusat pada spek yang menjadi kasus. Biasanya penelitian ini dengan cara longitudinal.

#### Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. misalnya, apakah ada hubungan antara status sosial orang tua siswa dengan prestasi anak mereka.

#### Penelitian Kausal-Komparatif

Penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki.

Misalnya : sikap santai siswa dalam kegiatan belajar mungkin disebabkan banyaknya lulusan pendidikan tertentu yang tidak mendapat lapangan kerja.

#### Kekhususan

Pengumpulan data mengenai gejala yang diduga mempunyai hubungan sebab akibat itu dilakukan setelah peristiwa yang dipermasalahkan itu telah terjadi ( penelitian bersifat *ex post facto* ).

Suatu gejala yang diamati, diusut kembali dari suatu faktor atau beberapa faktor pada masa lampau.

#### Penelitian Ekspremental

Penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

Data sebagai hasil pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen diukur secara kuantitatif kemudian dibandingkan. Misalnya, hendak meneliti keefektifan metode-metode mengajar. Penerapan tiap metode dicobakan terhadap kelompok-kelompok coba. Pada akhir percobaan prestasi belajar tiap kelompok dievaluasi.

#### Penelitian Tindakan

Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru untuk mengatasi kebutuhan dalam dunia kerja atau kebutuhan praktis lain. Misalnya, meneliti keterampilan kerja yang sesuai bagi siswa putus sekolah di suatu daerah.

Penelitian pengembangan keterampilan mengisi program B kurikulum SMA 1984.

#### Kekhususan

Dipersiapkan untuk kebutuhan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja.

Penelitian didasarkan pada pengamatan aktual dan data tingkah laku. Menyiapkan program kerja untuk pemecahan masalah.

Bersifat fleksibel, dapat diadakan perubahan selama proses penelitian bila dianggap penting untuk pembaruan (inovasi).

#### Menurut Bidang Ilmu

Ragam penelitian ditinjau dari bidangnya adalah: penelitian pendidikan (lebih lanjut lagi pendidikan guru, pendidikan ekonomi,

pendidikan kesenian), keteknikan, ruang angkasa, pertanian, perbankan, kedokteran, keolahragaan, dan sebagainya. (by fadliyanur).

### Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan pada umumnya mengandung dua ciri pokok, yaitu logika dan pengamatan empiris (Babbie, 1986:16). Metodologi dalam arti umum, adalah studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah. Dengan demikian, metodologi dimaksudkan sebagai prinsip-prinsip dasar dan bukan sebagai methods atau cara-cara untuk melakukan penelitian.

Tahapan-tahapan tertentu yang oleh Bailey disebut sebagai suatu siklus yang ilazimnya diawali dengan:

1. pemilihan masalah dan pernyataan hipotesisnya (jika ada);
2. pembuatan desain penelitian;
3. pengumpulan data;
4. pembuatan kode dan analisis data; dan diakhiri dengan intepretasi hasilnya.

Pelaksanaan penelitian bersifat dinamis: yaitu penelitian yang bersifat terbuka, dilakukan dengan berbagai pendekatan yang tidak kaku (rigit). Proses penelitian diketahui adalah proses yang dinamis, artinya perkembangan suatu teori diawali dengan pemahaman terhadap teori itu sendiri, yang kemudian menghasilkan hipotesis, lalu dari hipotesis itu diperoleh cara untuk melakukan observasi, dan pada gilirannya observasi itu menghasilkan generalisasi. Atas dasar generalisasi inilah teori itu mungkin didukung atau ditolak.

Pemikiran Wallace dapat memuat daur pendekatan yang bersifat induktife dan pendekatan yang bersifat deduktife. Pendekatan induktif bermula dari keinginan peneliti untuk memberi makna kepada data hasil observasi dalam bentuk generalisasi empiris. Sedangkan, penelitian yang bersifat deduktif dibangun dari data-data kuantitatif-statistik yang berusaha mengadakan uji terhadap seperangkaian hipotesa yang menjadi asumsinya.

Prinsip-prinsip metode ilmiah adalah sebagian besar sama bagi setiap cabang ilmu pengetahuan. Sudah barang tentu perhatian pada segi penekanannya harus diberikan, tetapi hal ini tidak menyangkut prinsip-prinsip metode ilmiah (Vredembregt, 1985: 59-60). Penelitian pendidikan sebenarnya suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar konsep yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian. Hubungan antar konsep itu ditunjukkan dalam sebuah hubungan .....Setiap konsep yang kembangkan sebagai variabel penelitian harus dapat menunjukkan beberapa indikator empirik yang ada dilapangan.

(<http://education.feedfury.com/content/16913296-penelitian-pendidikan.html>)

Secara garis besar, penelitian dapat dibedakan dari beberapa aspek :

## **Aspek tujuan**

Penelitian dari aspek tujuan ada dua macam yaitu :

### ***Penelitian dasar atau penelitian murni***

Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan pada pemanfaatan hasil penelitian tersebut untuk manusia masyarakat.

Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Pengetahuan ini merupakan alat untuk memecahkan masalah-masalah praktika, walaupun tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk masalah tersebut. Tugas penelitian terapanlah yang akan menjawab masalah-masalah praktis tersebut.

Charters (1920) menyatakan bahwa penelitian dasar terdiri atas hainya pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja, dan secara hati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat. Contoh penelitian murni misalnya penelitian tentang *gene*, tentang *nucleus*, dan sebagainya.

### ***Penelitian terapan***

Penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia baik secara individual maupun secara kelompok. Hasil penelitian tidak perlu sebagai suatu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada.

Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada. Penelitian terapan harus dengan segera mengumumkan hasil penelitiannya

dalam waktu yang tepat supaya penemuan tersebut tidak menjadi kadaluwarsa.

Contoh penelitian terapan di antaranya termasuk survei konsumen yang dilakukan oleh sebuah toko dan supermarket, penelitian tindakan tentang alat-alat teknologi pertanian dan alat produksi dalam suatu perusahaan. Penelitian pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan keinginan belajar siswa, implementasi kurikulum, peningkatan kualitas, dan sebagainya.

### **Aspek metode**

Beberapa macam bentuk penelitian dari aspek metode adalah :

#### **Penelitian deskriptif**

Klasifikasi yang pertama sering ditemui dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan ialah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

#### **Penelitian sejarah**

Penelitian ini juga dilihat seintas sama dengan penelitian deskriptif. Keduanya sama-sama menggunakan penggambaran secara komprehensif tentang objek atau subjek penelitian. Yang membedakan dalam penelitian

sejarah, peneliti lebih memfokuskan pencarian data dengan metode wawancara pada pelaku sejarah, misalnya para pimpinan yang terlibat dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengalami dan menggunakan sumber-sumber lain termasuk objek peninggalan kejadian, prasasti, dan buku-buku yang berkaitan erat dengan peristiwa yang diteliti. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk memperoleh gambaran secara objektif terhadap peristiwa besar atau objek yang diteliti. Di negara berkembang termasuk di Indonesia ini, penelitian sejarah belum menjadi perhatian yang serius oleh para ahli dibidangnya. Oleh karena itu, tidak aneh jika terjadi penyimpangan terhadap objektivitas yang dapat berakibat seperti berikut :

Peristiwa besar dalam kehidupan masyarakat yang diambil dengan metodologi penelitian yang valid masih kurang.

Peristiwa biasa menjadi legendaris dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Banyak digunakan oleh para penguasa untuk memperoleh legitimasi yang lebih besar dan melanggengkan kekuasaannya.

### **Penelitian survei**

Penelitian ini sering disebut sebagai penelitian normatif atau penelitian status. Penelitian survei biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel. Para penelitian pada umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Hasil yang dari penelitian survey juga dapat digunakan untuk bermacam-macam tujuan seperti berikut:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk awal penelitian yang direncanakan untuk ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian lain yang lebih spesifik. Dengan penelitian survey, para peneliti dapat melakukan eksplorasi dan deskriptif sebagai tujuan penelitian.

Dengan penelitian ini, mereka juga dapat melakukan klasifikasi terhadap permasalahan yang hendak dipecahkan kemudian.

### **Penelitian *ex-postfakto***

Penelitian ini disebut penelitian *ex-postfakto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan permasalahan penelitian.

### **Penelitian eksperimen**

Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada. Karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan tersebut, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen peneliti juga harus membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua grup, yaitu grup *treatment* atau yang memperoleh perlakuan dan grup *control* yang tidak memperoleh perlakuan. Penelitian eksperimen karena peneliti sudah melakukan kegiatan mengontrol maka hasil penelitian dapat menentukan hubungan kausal atau sebab dan akibat. Penelitian eksperimen juga diharuskan menggunakan hipotesis dan melalui pengamatan, peneliti menguji hipotesis tersebut dalam kondisi eksperimen, yaitu kondisi yang sudah dimanipulasi sedemikian rupa (*laboratorium*), sehingga tidak ada kontaminasi diantara variabel yang diteliti. Bidang kedokteran, pertanian, psikologi dan bidang teknik adalah



diantara bidang-bidang ilmu pengetahuan yang banyak menggunakan penelitian eksperimen.

### **Penelitian kuasi eksperimen**

Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup control. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara control dan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada.

### **Aspek kajian / garapan**

Bentuk penelitian dari aspek kajian atau garapan adalah :

#### **Penelitian kependidikan**

Bidang garapan yang menjadi pokok penelitian adalah menekankan pada sekitar masalah pendidikan, baik mencakup factor internal pendidikan termasuk: komponen guru, siswa, kurikulum sistem pengajaran, manajemen pendidikan, dan hubungan lembaga dengan masyarakat. Disamping itu, penelitian juga mencakup factor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terhadap lembaga pendidikan, pengaruh gaya hidup elit politik terhadap prospek pendidikan, pengaruh kehidupan social dan ekonomi terhadap pendidikan generasi muda.

#### **Penelitian non-kependidikan**

Penelitian non-kependidikan ini mempunyai cakupan yang luas sekali seluas bidang keahlian dan variasi dari para pembaca. Contoh penelitian non-kependidikan adalah penelitian social, ekonomi, politik, kebijakan pemerintah, sejarah, antropologi, pertanian, teknologi, penelitian agama dan peradaban masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Fuchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[Hppt://www.ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/penelitian-eksperimen-satu-metode-dalam-ptk.htm](http://www.ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/penelitian-eksperimen-satu-metode-dalam-ptk.htm) (February 8, 2008)

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Zariah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

(<http://malayresearchfoundation.blogspot.com/2008/08/jenis-jenis-penelitian.html>)

**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS GURU SMK  
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**



**SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**DJOKO SANTOSO, M.Pd**

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

# **SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

## **A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (T. Raka Joni, 1998). Lebih lanjut penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

### **1. Prinsip Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

- a. Karena tugas utama guru adalah mengajar, maka pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- b. Metodologi yang digunakan harus reliabel artinya terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
- c. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
- d. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak
- e. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
- f. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum seperti yang diteliti harus dihormati kerahasiannya, semua yang terkait setuju dengan prinsip-prinsip penelitian, harus ada laporan dan lain-lain.

- g. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan, karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

## **2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Secara singkat karakteristik PTK sebagai berikut :

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kolaboratif, partisipasi antara guru–siswa dan mungkin teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
- d. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- e. *Fleksibel* dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu ada prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

## **3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, Yaitu ;

- a. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
- b. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya

#### **4. Maksud Penelitian Tindakan Kelas**

Maksud diadakannya penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Mendorong guru dalam meningkatkan dan memperbaiki kemampuan pengajarannya sendiri
- b. Mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis terhadap permasalahan yang terkait dengan tugas utama pengajarannya, serta tumbuhnya rasa tanggungjawab untuk berupaya memecahkan permasalahan tersebut melalui penelitian
- c. Mendorong guru bersedia introspeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri akan kelemahan atau kekurangannya dalam melaksanakan tugas mendidik siswanya
- d. Mendorong guru untuk mencari cara dan mencobanya dalam melaksanakan tugas pengajarannya agar terjadi peningkatan hasil belajar siswanya

#### **B. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang sangat mendesak sebab keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan terutama oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat tercapai bila pendidikan yang dilaksanakan juga berkualitas. Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas diharapkan meningkatnya profesionalisme guru yang sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia. Salah satu kegiatan untuk mengatasi masalah yang terdapat di dalam kelas melalui penelitian tindakan kelas. Beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas adalah :

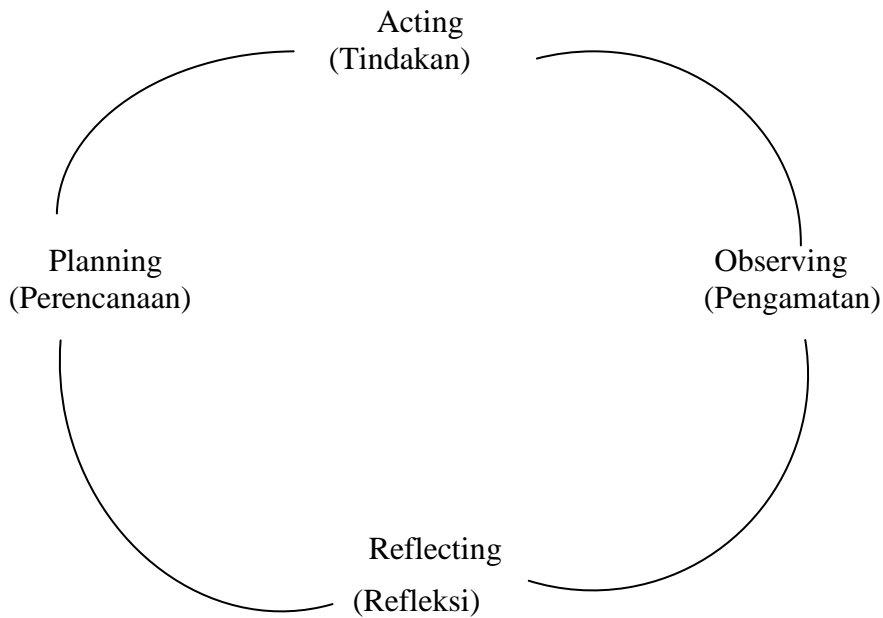
##### **1. Model Kurt Lewin**

Model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau action research. Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang lain ada yang mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*)

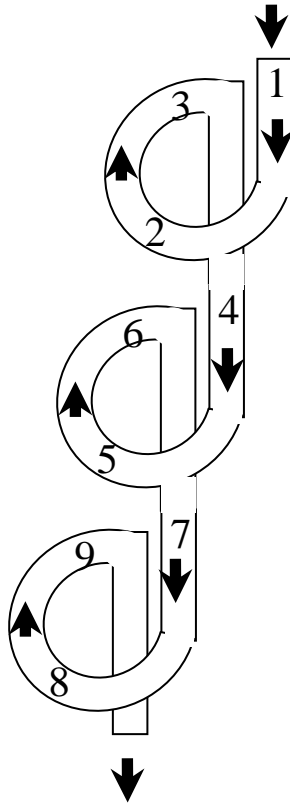
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*) dan
- d. Refleksi (*reflecting*)

Hubungan keempat konsep pokok tersebut digambarkan dengan diagram berikut :



## 2. Model Kemmis & Mc Taggart

Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu kesatuan karena menurut Kemmis & Mc Taggart ((1988) pada kenyataannya kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsungnya suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk desain dari Kemmis & Mc Taggart seperti terlihat di bawah ini.



**Keterangan :**

- 1 = Perencanaan untuk siklus 1
- 2 = Pelaksanaan dan Pengamatan
- 3 = Refleksi
- 4 = Revisi perencanaan untuk siklus 2
- 5 = Pelaksanaan dan Pengamatan
- 6 = Refleksi
- 7 = Revisi perencanaan untuk siklus 3
- 8 = Pelaksanaan dan Pengamatan
- 9 = Refleksi

Model Kemmis & Taggart bila dicermati pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian-untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, namun gambar di atas menunjukkan tiga siklus. Jika suatu penelitian mengkaitkan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus bahkan mungkin dapat mencapai lima atau enam siklus.



### **C. Sistematika Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas**

Salah satu model sistematika proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut

#### **1. Judul Penelitian**

Judul hendaknya singkat, spesifik, cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, dan tempat penelitian.

#### **2. Mata Pelajaran dan Bidang Kajian**

1. Mata pelajaran meliputi semua mata pelajaran yang ada diberbagai jenjang pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah.
2. Bidang kajian meliputi :
  - a. Masalah belajar siswa di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain : masalah belajar di kelas, kesalahan-kesalahan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa).
  - b. Desain dan strategi pembelajaran di kelas (termasuk dalam tema ini, antara lain : masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas, partisipasi orang tua dalam proses belajar siswa).
  - c. Alat bantu, media dan sumber belajar (termasuk dalam tema ini, antara lain : masalah penggunaan media, perpustakaan, peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat).
  - d. Sistem asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran (termasuk dalam tema ini, antara lain : masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen berbasis kompetensi).
  - e. Pengembangan pribadi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya (termasuk dalam tema ini, antara lain : peningkatan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik, peningkatan keefektifan hubungan antara pendidik-peserta didik dan orang tua dalam PBM, peningkatan konsep diri peserta didik)
  - f. Masalah kurikulum (termasuk dalam tema ini, antara lain : implementasi kurikulum, urutan penyajian materi pokok).

### **3. Pendahuluan**

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Masalah PTK bukan dihasilkan dari kajian teoritik. Masalah dapat terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu, tetapi harus tetap digali dari permasalahan pembelajaran yang aktual. Masalah yang diteliti harus bersifat penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Masalah yang diperhatikan perlu diidentifikasi dan dipilih masalah yang memang sangat memerlukan pemecahan.

### **4. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

#### **a. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian tindakan adalah menjelaskan tingkat perbedaan atau kesenjangan antara situasi yang diinginkan dan situasi yang ada. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Masalah tersebut dapat diupayakan penyelesaiannya melalui penelitian tindakan.

#### **b. Pemecahan Masalah**

Uraikan alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, hendaknya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan yang jelas dan terarah.

### **5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan.

### **6. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil penelitian khususnya untuk perbaikan kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran diuraikan secara jelas. Perlu juga dikemukakan manfaatnya bagi siswa, guru, komponen terkait di sekolah.

## **7. Kajian Pustaka**

Kajian teoritis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) dikemukakan sebagai landasan tindakan. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan, diagram, uraian argumentatif, atau bentuk lainnya.

## **8. Prosedur Penelitian**

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diuraikan secara rinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi refleksi untuk setiap siklus.

## **9. Jadwal Penelitian**

Jadual kegiatan penelitian yang dibuat meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan monitoring, seminar dan penyusunan laporan hasil penelitian. Jadwal kegiatan penelitian disusun selama ..... bulan.

## **10. Biaya Penelitian**

Besarnya biaya penelitian dikemukakan secara rinci dengan mengacu kepada kegiatan penelitian. Rekapitulasi biaya penelitian mencakup : honorarium peneliti, biaya operasional kegiatan, biaya manajemen, pengeluaran lain-lain. Besarnya prosentase biaya masing-masing tergantung dari pemberi dana.

## **11. Personalia Penelitian**

Personalia penelitian terdiri dari 1 orang ketua peneliti, dan anggota yang jumlahnya 2 orang sampai 3 orang tergantung dari penyandang dana. Uraikan peran dan jumlah waktu yang digunakan dalam setiap bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan.

## **12. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka dituliskan secara konsisten dan alfabatis sesuai dengan salah satu model baku. Sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka hanya yang benar-benar dirujuk di dalam naskah. Semua sumber yang dirujuk di dalam

naskah harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Daftar pustaka dapat bersumber pada buku, jurnal, majalah, dan internet.

### **13. Lampiran-Lampiran**

- a. Instrumen penelitian
- b. Riwayat Hidup Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti

### **Daftar Pustaka**

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2005. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2005. Tema Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Soedarsono,F.X. 2001. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Sukardi.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

T.Raka Joni.1998. Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya. Jakarta : PCPPGSM Dirjen Dikti.